

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR BAB 3 MUATAN PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV
SEKOLAH DASAR****Nadiyah Sa'diyah¹⁾, Wawan Priyanto²⁾, Muhammad Arief Budiman³⁾**¹²³ Prodi PGSD, FIP UPGRIS**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi karena guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar muatan pembelajaran IPAS secara lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menganalisis karakteristik, kevalidan, dan kepraktisan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar BAB 3 Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bucu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil angket validasi media sebesar 89%, angket validasi materi sebesar 98% angket respon peserta didik sebesar 98%, dan angket respon guru sebesar 100% yang berarti baik sekali. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS praktis dan efektif untuk siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: Pengembangan; Kurikulum Merdeka; Perangkat Pembelajaran**History Article**

Received 1 April 2023

Approved 20 April 2023

Published 1 Mei 2023

How to Cite

Sadiyah, Priyanto, Budiman. 2023. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bab 3 Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah. IJES, 3(1), 214-225

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24 Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: ² wawanpriyanto@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa (Rahayu et al., 2022). Sistem pendidikan yang baik menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kemajuan negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu negara, maka semakin maju negara tersebut. Menurut Vhalery (2022) masa kini adalah pendidikan yang mengadopsi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman. Pada masa sekarang perubahan berlangsung begitu cepat mengikuti arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki berbagai macam keterampilan agar dapat menghadapi kehidupan yang dinamis (Ananda et al., 2022).

Kemajuan teknologi yang begitu pesat dan berdampak pada perubahan tatanan sosial, budaya, negara-negara di berbagai belahan dunia berlomba-lomba dalam menata sistem kehidupan dinegaranya masing-masing tidak terkecuali Indonesia (Alawi et al., 2022). Pengembangan kurikulum 2013 sekolah dasar menitikberatkan pada penyederhanaan, tematik-integratif, pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian autentik. Kebijakan kurikulum pendidikan dasar tersebut didasarkan pada berbagai regulasi pemerintah khususnya regulasi Kementerian Pendidikan Indonesia serta referensi-referensi lain yang membahas tentang kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia (Daga, 2020).

Berdasarkan kebijakan dari kemendikbud menyongsong perubahan kurikulum. Mulai 11 Februari 2022 telah ditetapkan Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe. Kurikulum Merdeka dapat diterapkan pada satuan pendidikan walaupun bukan Sekolah Penggerak, untuk jenjang Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas I dan IV (kemdikbud, 2022). Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, yaitu memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global dan pengimplementasian (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Dalam melakukan proses pengajaran kepada siswa generasi abad ke-21, guru harus mampu menyesuaikan strategi, model dan metode pengajaran berdasarkan karakteristik generasi tersebut. Guru tidak dapat lagi mengajar dengan strategi pembelajaran yang konvensional, standar atau biasa-biasa saja. Guru harus dapat inovatif dengan memperkaya dan memperbaharui ilmu maupun keterampilan untuk dapat menyuguhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi (Budiman et al., 2022). Model pembelajaran abad ke-21 akan lebih mengandalkan teknologi terutama internet untuk menunjang proses pembelajaran. Di mana siswa akan dituntut secara aktif dan mandiri dalam

membentuk keterampilan 4C yaitu *critical thinking, communication, colaboration, dan creativity* (Indarta et al., 2022).

Perubahan kurikulum mengakibatkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami perubahan diantaranya pada kurikulum 2013 yang dulunya terdapat kompetensi dasar (KD) sekarang berubah menjadi capaian pembelajaran kurikulum merdeka atau disingkat CP. Dalam kurikulum merdeka tidak ada indikator, langsung menuju tujuan pembelajaran. Terdapat 3 fase dalam kurikulum merdeka dimana pendidik harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan kurikulum dan beberapa perubahan penyusunan perangkat pembelajaran mempersulit pendidik dalam pengembangan perangkat pembelajaran karena beberapa faktor internal dan eksternal. Diantaranya terdapat faktor eksternal yang terbiasa terpaku pada buku guru dan buku siswa, sehingga menuntut pendidik untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Sedangkan faktor internal karena kurangnya pemahaman tentang perubahan kurikulum merdeka dalam merumuskan prinsip dan prosedur mengembangkan tema, sehingga seorang pendidik mengalami kesulitan atau perlu berfikir lebih untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang terpadu (Arjihana et al., 2022).

Hadirnya kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 di mana pada kenyataannya program tersebut harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, kreatif, dan inovatif, serta keterampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi yang baik bagi peserta didik (Manalu et al., 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Bucu pada tanggal 22 Oktober 2022 Guru kelas IV bapak Heru Yuniyanto, S.Pd.SD menyatakan bahwa terdapat hambatan dalam proses belajar mengajar karena daya konsentrasi peserta didik hanya bertahan beberapa menit. Hal ini dikarenakan kurangnya perangkat pembelajaran kurikulum merdeka pendukung karakteristik peserta didik dengan gaya belajar siswa yang beragam. Peserta didik mudah sekali bosan dengan penjelasan materi yang monoton hanya melalui buku dan papan tulis sehingga peserta didik juga sering berbicara dengan teman. Hal ini memiliki dampak pada pencapaian tujuan hasil pembelajaran yang kurang optimal, kurang optimalnya pembelajaran salah satunya dari hasil belajar peserta didik. Guru tidak pernah mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dan hanya menggunakan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar melalui buku paket dan lembar kerja siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1. dibawah ini:



Gambar 1. Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Kegiatan wawancara juga dilaksanakan di SD Negeri 3 Bucu pada tanggal 23 Oktober 2022. Guru kelas IV Bapak Karpin menyatakan bahwa sekolah belum mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka khususnya muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), jadi dalam pembelajaran guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran dari pemerintah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Guru juga belum pernah melakukan pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka sehingga dalam proses belajar peserta didik mudah sekali bosan dalam menerima materi di dalam kelas.

Melihat fakta yang terjadi dalam pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar, dengan melihat kondisi fasilitas sekolah yang belum ada proyektor di setiap kelas dan guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran yang ada dari pemerintah seperti buku paket guru dan peserta didik. Guru memiliki keterbatasan waktu dalam merancang dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada dasarnya, guru telah mengetahui pentingnya peran perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dalam menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya usaha mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik. Perangkat yang mampu menarik perhatian dan fokus peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Peserta didik akan lebih terlihat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan adanya perangkat pembelajaran. Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ada, maka dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar BAB 3 pada muatan pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.

Perangkat pembelajaran merupakan bagian penting dari sebuah proses pembelajaran di sekolah. Keberadaan perangkat pembelajaran merupakan sebuah kewajiban yang harus dimiliki guru. Bagi guru kelengkapan perangkat pembelajaran merupakan senjata utama dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Nababan & Henra Saputra Tanjung, 2018). Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran (Tanjung & Nababan, 2018).

Perubahan kurikulum merdeka belajar menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran juga mengalami beberapa perubahan diantaranya di kurikulum K-13 yang dahulunya terdapat kompetensi dasar (KD) sekarang berubah mejadi capaian pembelajaran (CP) yang dituliskan dari beberapa kalimat paragraf. Dalam kurikulum merdeka belajar Indikator tidak ada, namun langsung menuju tujuan pembelajaran. Terdapat 3 fase dalam kurikulum merdeka sehingga pendidik harus berkolaborasi sesama fase agar tujuan pembelajaran tercapai (Arjihhan et al., 2022).

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) Antusias peserta didik kurang dalam pembelajaran, (2) Pembelajaran yang monoton dan membosankan, (3) Guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan buku paket dari pemerintah, (4) Guru masih kesulitan dalam pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bab 3 muatan pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bab 3 muatan pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar yang selama ini digunakan? (2) Bagaimana karakteristik perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bab 3 muatan pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar? (3) Bagaimanakah kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bab 3 muatan pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R & D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model ADDIE dalam pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan secara sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan kebutuhan karakteristik siswa dan guru (Destiana, 2020).

Jenis penelitian dan pengembangan dipilih oleh peneliti, karena peneliti mengembangkan produk berupa perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan peneliti ini merupakan perangkat yang baru dikembangkan dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS materi gaya gravitasi bumi topik D mengapa kita tidak melayang di udara pada kelas IV sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu melakukan pengumpulan informasi awal, pada langkah analisis teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara.

a. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan teknik non tes sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera (Setiani, 2019). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipatif, karena peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran Guru di Kelas IV dengan menggunakan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Setelah data diperoleh peneliti menganalisis perangkat pembelajaran tersebut.

2) Studi dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan oleh peneliti ketika melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang digunakan dalam perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV khususnya pada muatan pelajaran IPAS Bab 3 Topik D yang digunakan peneliti untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut.

3) Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti ketika melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada dalam pembelajaran serta untuk mencari kebutuhan media pembelajaran yang ada di kelas IV sehingga peneliti mendapatkan dasar untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai guru kelas IV SD Negeri 2 Bucu dan SD Negeri 3 Bucu.

b. Tahap pengembangan

Teknik angket pada tahap pengembangan diberikan kepada ahli materi dan ahli media.

1) Angket (kuesioner)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah lembar kuesioner atau angket. Lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data hasil review dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli perangkat pembelajaran. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknis analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator ahli perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dideskripsikan untuk memperbaiki produk yang telah dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari angket validasi materi, validasi perangkat pembelajaran, dan respon guru. Angket yang diberikan untuk uji ahli media dan materi menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan pada angket pengujian perangkat pembelajaran kurikulum merdeka BAB 3 muatan pembelajaran IPAS untuk uji validasi ahli media dan ahli materi.

c. Tahap evaluasi

Tahap ini angket yang digunakan untuk uji kepraktisan menggunakan skala *Guttman* dan skala *Likert*. Angket respon guru dan respon siswa berbentuk *check list* menggunakan skala *Guttman* Angket respon guru dan angket respon siswa digunakan untuk mendapatkan nilai dari pengguna perangkat pembelajaran terhadap perangkat pembelajaran kurikulum merdeka BAB 3 muatan pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data analisis meliputi data kelayakan media dari ahli media dan ahli materi serta respon dari peserta didik sebagai subjek uji coba. Langkah analisis tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap analisis

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi berupa analisis deskriptif kualitatif. Wawancara dan observasi dilakukan di awal digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada serta mengetahui kebutuhan di kedua sekolah dasar yaitu SDN 2 Bucu dan SDN 3 Bucu.

b. Tahap pengembangan

Data yang diperoleh dari ahli media, ahli materi memiliki validitas isi berupa data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif dengan ketentuan pedoman pemberian skor seperti pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Kriteria Penilaian

Keterangan	Skor
SB (Sangat Baik)	4
B (Baik)	3
C (Cukup)	2
K (Kurang)	1

Setelah data terkumpul, menghitung skor total rata-rata setiap komponen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang telah diperoleh kemudian diinformasikan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif. Untuk menentukan kriteria dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kuantitatif Tanpa Pertimbangan

No	Interval (%)	Kriteria
1	81-100	Sangat layak
2	61-80	Layak
3	41-60	Tidak layak
4	0-40	Sangat tidak layak

Menghitung persentase keidealan untuk setiap aspek dari ahli media dan ahli materi. Persentase keidealan setiap aspek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Tahap evaluasi

Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi, dimana perangkat yang telah valid diuji cobakan untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hasil respon peserta didik berupa nilai kualitatif diubah menjadi nilai kuantitatif dan dihitung kemudian diubah menjadi data kualitatif berupa persentase keidealan.

Tabel 3. Tahap Pengembangan

No.	Tahapan	Data/Subjek	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Analisis Data
1	Tahapan pendahuluan	Guru dan peserta didik kelas IV	Wawancara dan Observasi	Lembar wawancara dan lembar observasi	Data diperoleh dari praktisi
2	Tahap pengembangan	Validator media dan materi	Angket	Angket validasi	Data diperoleh dari ahli media dan ahli materi
3	Tahap uji coba	Guru dan peserta didik kelas IV	Hasil kelas Observasi	Angket respon peserta didik	Data diperoleh dari peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kurikulum merdeka belajar membutuhkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan angket kebutuhan guru, dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas IV pada BAB 3 muatan pembelajan IPAS materi gaya gravitasi, guru belum mempunyai perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yang lengkap dan yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga sekolah membutuhkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar untuk mengajarkan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Masalah tersebut terjadi di kelas IV SD Negeri 2 Bucu serta SD Negeri 3 Bucu karena guru mempunyai perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar seadanya hanya melalui buku paket dari pemerintah sebagai sumber belajar. Berdasarkan angket kebutuhan guru perlu sekali adanya perangkat pembelajaran yang memadai untuk menarik perhatian peserta didik dan menambah semangat belajar.

Menurut Soleh & Arifin (2021) perangkat pembelajaran sebagai seperangkat alat yang berperan dalam menunjang proses pembelajaran terdiri dari beberapa bagian yaitu RPP atau modul ajar, bahan ajar, media ajar, LKPD, dan asesmen. Dengan adanya perangkat pembelajaran membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi agar proses pembelajaran mencapai hasil optimal, sehingga perangkat pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang terlaksananya pembelajaran yang baik.

Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS harus melalui langkah-langkah sesuai dengan prosedur pengembangan agar memperoleh kriteria layak. Langkah yang dilakukan sesuai dengan model ADDIE. Setelah pengembangan produk awal selesai, kemudian dilakukan validasi yaitu penilaian terhadap perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS. Validasi ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Validasi dilakukan dengan cara mengisi angket yang mengacu tiga belas aspek modul ajar, enam aspek bahan ajar, empat aspek media pembelajaran, empat aspek LKPD, dan dua aspek asesmen.

Hasil pengembangan berdasarkan dari perhitungan validasi ahli media dan validasi ahli materi. Validasi digunakan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS yang valid. Validasi dilakukan dengan mengisi instrumen angket validasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS. Validator tersebut diminta memberikan masukan berupa kritik dan saran untuk dijadikan perbaikan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS oleh peneliti sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

Validator media pada penelitian ini adalah Ibu Filia Prima Artharina, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli media I, sedangkan validator materi pada penelitian ini adalah Ibu Veryliana Purnamasari, S.Pd., M.Pd sebagai ahli materi I, dan validator media dan materi pada penelitian ini adalah Bapak Heru Yuniyanto, S.Pd.SD sebagai ahli media II dan ahli materi II.

Hasil rata-rata persentase kevalidan penilaian ahli media sebesar 89% sehingga perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS termasuk dalam kategori “sangat layak” atau dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah. Penilaian kevalidan dengan validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan materi pada perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS sebelum dilakukan uji coba lapangan. Hasil rata-rata persentase kevalidan penilaian ahli materi sebesar 98% sehingga perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS termasuk dalam kategori “sangat layak” atau dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah.

Tingkat kepraktisan media dapat dilakukan dengan melakukan uji coba produk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS dengan membagikan lembar angket respon peserta didik dan guru. Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS diuji cobakan pada kelas IV SD Negeri 2 Bucu.

Hasil rata-rata persentase angket respon peserta didik sebesar 98% sehingga termasuk dalam kategori “sangat layak”. Hasil angket respon guru diperoleh dengan pengisian angket

respon guru setelah melakukan uji coba lapangan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Bucu. Angket respon guru bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap kepraktisan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS. Hasil rata-rata persentase kepraktisan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS sebesar 100% sehingga termasuk dalam kategori “sangat layak” atau dapat digunakan di kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian di atas, perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran sesuai kurikulum merdeka yang dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pada BAB 3 Gaya Gravitasi Bumi Topik D Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara kelas IV Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar Bab 3 muatan pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar yang selama ini digunakan masih kurang optimal karena guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran berupa buku paket pemerintah, keterbatasan waktu dalam merancang perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, dan kurangnya literasi digital. Maka perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka sesuai karakteristik peserta didik.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan model ADDIE yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik perangkat pembelajaran kurikulum merdeka sesuai dengan karakteristik perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yaitu fokus terhadap materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran terdeferensiasi.

Perangkat pembelajaran valid dinyatakan dari hasil rata-rata persentase yang diperoleh dari validator materi sebesar 98% dan dari validator media sebesar 89%. Sedangkan hasil persentase angket repon peserta didik sebesar 98% dan guru memperoleh persentase nilai sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan praktis dan valid digunakan di kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Ananda, R. R., Suradi, A., & Ratnasari, D. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *Islamika*, 4(3), 224–236. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1868>
- Arjihan, C., Putri, D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.

- Budiman, M. A., Untari, M. F. A., & ... (2022). English Teacher Profesionalism At Sd Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Jurnal Pendidikan ...*, 10(2), 125–133. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v10i2.1154>
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>
- Destiana, O. (2020). A Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar dengan Pendekatan Konstruktivisme berbasis Kemampuan Penalaran Matematis. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 128–145. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.152>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- kemdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Nababan, S. A., & Henra Saputra Tanjung. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMA Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia*, XI(2), 233–243.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Setiani, S. A. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(4), 389. <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.227>
- Soleh, A. R., & Arifin, Z. (2021). Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community of Inquiry. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 473–490. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.995>

- Tanjung, & Nababan, S. A. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala Nagan Raya Aceh. *Genta Mulia*, 9(2), 56–70.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>